

RETORIKA DALAM NOVEL *CINTA DI DALAM GELAS* KARYA ANDREA HIRATA

Risa Anike Sasti

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

risa.18035@mhs.unesa.ac.id

Yuniseffendri

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

yuniseffendri@unesa.ac.id

Abstrak

Retorika merupakan seni berbahasa dengan pilihan kata yang memberikan efek keindahan. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) mengetahui jenis-jenis retorika dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata dan (2) bentuk retorika dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini diperoleh dari kutipan kalimat dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata yang mengandung retorika. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Penelitian ini menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman dengan melakukan analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini ditemukan 92 data yang berkaitan dengan retorika dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata. Dari keseluruhan data, 14 diantaranya berkaitan dengan jenis retorika yang terbagi menjadi 3 jenis, yaitu retorika forensik, retorika demonstratif 9 dan retorika deliberatif 5. Sedangkan 78 data berkaitan dengan bentuk retorika, 30 data berkaitan dengan bentuk pemajasan, 15 data bentuk penyiasatan struktur dan 33 data bentuk bahasa citraan.

Kata Kunci : *Retorika, Novel, Jenis, Bentuk*

Abstract

Rhetoric is the art of language with the choice of words that give the effect of beauty. The aims of this study are (1) to find out the types of rhetoric in Andrea Hirata's *Cinta di Dalam Gelas* novel and (2) the rhetorical forms in Andrea Hirata's *Cinta di Dalam Gelas* novel. This research is a qualitative descriptive study. The source of the data for this research was obtained from quotes in the novel *Cinta di Dalam Gelas* by Andrea Hirata which contain rhetoric. Data collection techniques using reading and note-taking techniques. This study uses the data analysis method Miles and Huberman model by conducting data analysis in the form of data collection, data reduction, data presentation, verification and conclusions. The results of this study found 92 data related to rhetoric in the novel *Cinta di Dalam Gelas* by Andrea Hirata. Of the total data, 14 of them relate to the type of rhetoric which is divided into 3 types, namely forensic rhetoric, demonstrative rhetoric 9 and deliberative rhetoric 5. While 78 data relates to rhetorical forms, 30 data relates to forms of exposure, 15 data from structural tactics and 33 image language form data.

Keywords: *Rhetoric, Novel, Kind, Form*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari bahasa mempunyai fungsi yang sangat luas, yaitu sebagai lambang bunyi yang digunakan oleh masyarakat untuk saling berinteraksi. Bahasa dan sastra dua bidang yang berbeda namun keduanya memiliki hubungan satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan antara bahasa dan sastra bersifat dialektis, saling mempengaruhi, saling mendukung dan

mengembangkannya secara kreatif. Bahasa berkedudukan sebagai lambang primer sedangkan sastra sebagai lambang sekunder. Bahasa sebagai lambang primer membentuk dunia bagi pemakainya. Sistem primer yang diadakan oleh bahasa menggunakan media bahasa. Hal ini berarti karya sastra dapat dipahami dengan menggunakan bahasa.

Bahasa dimanfaatkan oleh pengarang sebagai media utama menciptakan suatu karya. Makhluks hidup berusaha mencukupi

kebutuhan jasmani dan rohani melalui karya sastra salah satunya melalui novel.

Menurut Waluyo (2011: 5), novel mulanya berbentuk cerita kehidupan seorang asisten rumah tangga. Kemudian berkembang menjadi cerita fiktif yang sekarang kita kenal novel. Novel merupakan sarana penuangan perasaan, pikiran dan gagasan penulis yang biasanya berisi peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan manusia dalam kondisi maupun suasana tertentu. Setiap cerita dalam novel saling berkaitan satu dengan yang lain. Novel berisi kisah hidup para tokoh yang diciptakan secara fiktif namun dinyatakan sebagai suatu yang nyata. Novel mampu menyampaikan permasalahan secara kompleks, mengkreasikan sebuah dunia yang “jadi” (Nurgiyantoro, 2005: 11).

Ciri utama novel yaitu menggunakan bahasa yang indah, hal ini berfungsi untuk menarik perhatian pembaca sehingga pembaca seakan masuk ke dalam alur yang ditampilkan. Bahasa yang digunakan dalam pengungkapan pikiran dapat bervariasi salah satunya dengan menggunakan retorika.

Istilah retorika muncul pertama kalinya diperkenalkan oleh Aristoteles (384 – 322 SM). Perkembangan retorika sangat cepat dan menyebar ke segala bidang, seperti bidang pendidikan, ekonomi, politik, kesenian, jurnalistik, dan lain sebagainya. Retorika merupakan seni berbicara yang memberikan efek persuasif kepada pendengar.

Dalam bukunya yang berjudul “*Rhetoric*”, Aristoteles mengemukakan pendapatnya bahwa retorika merupakan kemampuan untuk memilih dan menggunakan bahasa dalam konteks tertentu secara efektif guna menarik perhatian orang lain (Diterjemahkan oleh Roberts, 2018). Retorika dapat didefinisikan sebagai seni penggunaan kata-kata yang mengesankan baik lisan maupun tulisan. Retorika menekankan pada aspek seni sehingga bentuk dan cara bicara berbeda dari lainnya. Berbicara dengan menggunakan seni mengandung maksud agar

apa yang disampaikan dapat lebih menarik (atraktif), menghibur (rekreatif), bernilai informasi (informatif) dan berpengaruh (persuasif).

Keraf memberikan pendapatnya, jika retorika ialah istilah tradisional yang digunakan pada pemakaian bahasa berdasarkan pada pengetahuan yang tersusun sistematis. Terdapat dua hal yang perlu diketahui seseorang dalam retorika, yang pertama pengetahuan mengenai bahasa dan penggunaan bahasa dengan baik. Kedua pengetahuan mengenai suatu objek yang disampaikan oleh bahasa (Keraf, 2007: 1).

Sedangkan menurut Nurgiyanto (2015: 396), retorika merupakan cara pengolahan bahasa guna memperoleh efek keindahan. Efek keindahan dapat diperoleh dari kreativitas pengungkapan bahasa. Pengungkapan bahasa yang dimaksudkan adalah cara pengarang untuk menyiasati bahasa sebagai sarana pengungkapan pendapat, ide maupun gagasannya. Setiap pengarang memiliki ciri khas berbeda-beda dalam kepenulisannya. Semakin pandai pengarang dalam memainkan bahasa, semakin indah karya yang dihasilkan. Oleh karena itu, untuk memahami ciri khas kepengarangan sastrawan, perlu memahami retorika dalam karya sastra yang diciptakan pengarang.

Kegunaan retorika dalam karya sastra penting karena retorika dapat menjadi sarana yang digunakan untuk menarik perhatian pembaca serta dapat meyakinkan dan menyampaikan pesan kepada pembaca.

Retorika tersebut tentunya memiliki beberapa jenis, menurut teori Aristoteles dalam buku retorika seni berbicara (2018), retorika terbagi menjadi tiga jenis, diantaranya (1) Retorika forensik, retorika yang digunakan untuk menghakimi hal-hal yang sudah terjadi, menyerang atau membela seseorang yang dilakukan oleh pihak perkara dalam suatu kasus. Retorika ini bertujuan untuk mengungkap kebenaran dari suatu kasus untuk mencari keadilan. (2) Retorika demonstratif,

retorika yang digunakan untuk memuji atau mencela seseorang. Retorika ini bertujuan untuk membuktikan bahwa seseorang tersebut patut dihargai berdasarkan tindakan yang dilakukan.

(3) Retorika deliberatif, retorika yang digunakan untuk menentukan tindakan tentang melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang diputuskan dengan adanya pertimbangan. Retorika ini bertujuan menunjukkan manfaat atau bahaya atas tindakan yang dianjurkan atau dilarang. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan kebermanfaatannya. Jika adanya penolakan maka atas pertimbangan bahaya, sedangkan adanya perintah maka atas pertimbangan manfaat.

Selain jenis, retorika memiliki terbagi menjadi tiga bentuk yaitu pemajasan, penyiasatan struktur dan bahasa citraan (Nurdiyanto, 2020: 396). *Pertama*, Pemajasan atau bahasa kias merupakan gaya bahasa yang mempunyai cara sendiri dalam pengaplikasiannya. Penggunaan bahasa kias atau pemajasan dapat memberikan kesan keindahan terhadap suatu karya. Pemajasan terdiri dari beberapa macam, seperti majas metonimia, simile, majas sarkasme, majas personifikasi, majas simile, majas metafora, dan majas epizeukis.

Kedua, Penyiasatan struktur merupakan suatu teknik untuk memperoleh unsur keindahan yang memberikan kesan lain dengan memperlihatkan pilihan kalimat tertentu. Penggunaan penyiasatan struktur ini bertujuan untuk menekankan pengungkapan melalui penyiasatan makna. Penyiasatan terdiri dari Antitesis, pertanyaan retorik, Polisindeton dan anafora.

Ketiga, Pencitraan adalah kumpulan citraan atau gambaran pengalaman indra yang digunakan untuk mengkonkretkan suatu gagasan yang masih abstrak melalui ungkapan yang membangkitkan imajinasi. Pencitraan terbagi menjadi tiga yaitu bahasa citraan penciuman, citraan penglihatan, citraan pendengaran, dan citraan gerak.

Jenis dan bentuk retorika sering ditemukan penggunaannya dalam novel, hal ini bertujuan untuk memberikan kesan estetik dan dapat menambah daya tarik penikmat sastra berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini yakni menghasilkan deskripsi tentang (1) Penggunaan jenis retorika dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* dan (2) Penggunaan bentuk retorika dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata.

METODE

Penelitian artikel ini menggunakan deskriptif kualitatif karena hasilnya berupa uraian kata. Tujuannya untuk melakukan analisis secara sistematis, akurat dan faktual mengenai fakta dan data penelitian. Dengan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana retorika dalam novel “Cinta di Dalam Gelas” karya Andrea Hirata yang fokus pada analisis jenis dan bentuk retorika yang terdapat dalam novel.

Sumber data penelitian ini diambil dari kutipan kalimat dalam novel “*Cinta di Dalam Gelas*” karya Andrea Hirata yang mengandung jenis dan bentuk retorika. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Teknik baca dilakukan dengan cara membaca buku novel sekaigus memilah retorika yang ada dalam novel tersebut. Teknik catat dilakukan dengan mencatat retorika yang ditemukan, untuk selanjutnya dianalisis.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode model Miles and Huberman. Metode analisis ini digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui dua hal meliputi (1) Jenis retorika dalam novel *Cinta di Dalam Gelas*, (2) Bentuk retorika dalam novel *Cinta di Dalam Gelas*. Dengan metode analisis Miles and Huberman mampu membuktikan adanya penggunaan jenis dan bentuk retorika dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata. Prosedur analisis Miles and Huberman dalam penelitian ini sebagai berikut.

- Reduksi data

Dalam reduksi data, peneliti memilah data berdasarkan fokus penelitian dan menghilangkan data yang tidak relevan dengan penelitian. Tahap reduksi data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam tahap penyajian data.

- Penyajian data
Dalam tahap ini, peneliti menyajikan seluruh data dan diklasifikasikan berdasarkan kategorinya yang ditampilkan dalam tabel. Kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan teori, lalu diuraikan secara mendalam untuk menuju tahap verifikasi dan penyimpulan data.
- Verifikasi dan kesimpulan,
Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengaitan antara data yang sudah disajikan dengan fokus penelitian yaitu kategori jenis dan bentuk retorika. Kemudian dari tahap tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Simpulan ini berdasarkan dari hasil analisis yang diperoleh sesuai dengan rumusann masalah yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sub ini, peneliti menjabarkan hasil temuan data dari objek yang berupa novel berjudul "*Cinta di Dalam Gelas*" karya Andrea Hirata. Peneliti mendapatkan kutipan berupa kalimat dalam novel yang berhubungan erat dengan retorika. Adapun data yang ditemukan berjumlah 92 data. Pada tahap selanjutnya, data yang ditemukan akan dibagi menjadi dua kategori, yaitu retorika berdasarkan jenisnya, dan retorika berdasarkan bentuknya. Berikut adalah penjelasan dari kedua kategori tersebut.

Jenis retorika dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata

Berikut adalah tabel hasil analisis jenis retorika yang terkandung dalam novel "*Cinta di Dalam Gelas*" berjumlah 14, berikut tabel jenis retorika yang ditemukan dalam novel.

Tabel 1. Jenis retorika

Jenis retorika	Jenis kalimat	Jumlah
Retorika Forensik	-	-
Retorika Demonstratif	Pujian	2
	Celaan	7
Retorika Deliberatif	Perintah	2
	Larangan	3

Melalui tabel tersebut dapat diketahui bahwa jenis retorika dalam novel "*Cinta di Dalam Gelas*" data yang ditemukan dua jenis retorika, dan ada satu jenis retorika yang tidak ditemukan dalam novel. Berikut penjelasan analisis lebih rinci dari jenis retorika Aristoteles yang ditemukan dalam novel "*Cinta di Dalam Gelas*".

Retorika Forensik

Retorika forensik tidak ditemukan dalam novel "*Cinta Di Dalam Gelas*" karena dalam novel ini hanya membahas kehidupan sehari-hari yang terjadi dalam lingkungan pedesaan, sedangkan retorika forensik itu sendiri biasanya dipakai dalam lingkungan pengadilan, kantor polisi maupun tempat lain yang digunakan untuk menyelidiki atau memutus suatu kasus.

Sedangkan dalam novel ini tidak ada data berupa kata atau kalimat yang menunjukkan pembelaan, penyelidikan ataupun pemutusan suatu perkara yang dilakukan oleh pihak ketiga.

Retorika Demonstratif

- (1)"Ia adalah lelaki yang baik dengan cinta yang baik." (hal 6)

Kutipan di atas merupakan bukti adanya retorika demonstratif yang ditandai dengan penggunaan kata sifat "baik". Penggunaan kata sifat tersebut biasanya digunakan untuk

melontarkan pujian terhadap seseorang maupun sesuatu.

- (2) ... “Bujang! Tidakkah kau tengok gelas kotor itu? **Dasar pemalas, tak berguna sama sekali!**” (hal 3)

Kutipan di atas merupakan termasuk dalam jenis retorika demonstratif yang ditandai dengan kata *Dasar pemalas!*. Penggunaan kalimat tersebut memberikan kesan negatif dan merupakan umpatan yang ditujukan kepada seseorang.

- (3) ... “Mencuci gelas saja kau **tak becus!** Bagaimana disuruh hal lain yang lebih penting? B o b o d o d o h, itulah dirimu, **Bodoh!**” (hal 38)

Kutipan di atas termasuk dalam jenis retorika demonstratif karena dibuktikan dengan kata “**tak becus!, bodoh!**” yang menunjukkan kalimat celaan. Pilihan kata dalam kalimat tersebut digunakan untuk mencaci maki dengan mencari kesalahan orang lain.

Retorika Deliberatif

- (1) ... “Oleh karena, lewat mimbar ini saya serukan, **hentikan segala bentuk kekerasan!**” (hal 54)

Kutipan di atas termasuk dalam jenis retorika deliberatif karena kalimat yang digunakan menunjukkan suatu tindakan yang perlu dilakukan atau dapat berupa kalimat perintah. Dibuktikan dengan kata *Hentikan* dan penggunaan tanda seru di akhir kalimat.

- (2) ... “kalau perlu kau tangkap dan **jangan** kau beri makanan lain selain biji kopi, dan **jangan** kau beri minum, selain minyak jelantaj, supaya buang hajatnya lancar.” (hal 70)

Kutipan di atas termasuk dalam retorika deliberatif karena penggunaan kalimat yang tidak dianjurkan atau dapat berupa kalimat larangan. Ditandai dengan kata *jangan*. Larangan tersebut diputuskan atas

pertimbangan manfaat, yaitu supaya buang hajatnya lancar.

- (3) ... “Maka aku **jangan** nakal dan jahat, ya.” (hal 131)

Penggunaan kata *jangan* dalam kutipan di atas membuktikan adanya jenis retorika deliberatif yang menunjukkan tindakan yang tidak boleh dilakukan atas pertimbangan manfaat supaya tidak kena hukuman karma.

Bentuk retorika dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata

Berikut adalah tabel hasil analisis bentuk retorika dan kategorinya yang terkandung dalam novel “*Cinta di Dalam Gelas*” berjumlah 78 data, meliputi pemajasan berjumlah 27, bentuk penyiasaan struktur berjumlah 20, dan bentuk bahasa citraan berjumlah 33.

Bentuk Pemajasan

Bentuk pemajasan yang ditemukan dalam novel “*Cinta di dalam Gelas*” berjumlah 27 data yang terdiri dari majas simile, majas sarkasme, majas personifikasi, majas metonimia, majas metafora, dan epizeukis.. Untuk lebih memahaminya dengan baik berikut tabel bentuk retorika pemajasan yang ditemukan dalam novel.

Tabel 2. Bentuk retorika pemajasan

Bentuk Retorika Pemajasan	Jumlah
Majas Simile	2
Majas Personifikasi	4
Majas Sarkasme	5
Majas Metafora	10
Majas Metonimia	2
Epizeukis	2

Melalui tabel tersebut dapat diketahui bahwa bentuk retorika pemajasan yang ditemukan dalam novel “*Cinta di Dalam Gelas*” didominasi pada majas metafora sejumlah 10 data.

Berikut penjelasan analisis lebih rinci dari bentuk retorika pemajasan dalam novel “Cinta di Dalam Gelas”.

Majas Simile

- (1) ... “Kulihat masa depanku terbentang beriak-riak **bak** arus Sungai Linggang.” (hal 2)

Kutipan di atas termasuk dalam majas simile ditandai dengan penggunaan kata **bak** yang membandingkan langsung antara *masa depan* dengan *arus sungai linggang*.

Majas Personifikasi

- (1) ... “Di ambang pintu aku berbalik, **Yamuna tersenyum, dan memberiku sebuah kiss bye.**” (hal 104)
 (2) ... “**Yamuna memasuki masa menopause.**” (hal 205)

Dalam kutipan di atas termasuk majas personifikasi karena menggambarkan benda mati yaitu Yamuna diandaikan seperti manusia yang bisa *tersenyum, memberikan kiss bye maupun menopause*, padahal Yamuna adalah sebuah blender.

Majas Sarkasme

- (1) ... “Mencuci gelas saja kau **tak becus!** Bagaimana disuruh hal lain yang lebih penting? B o b o d o doh, itulah dirimu, **Bodoh!**” (hal 38)

Pada kutipan tersebut mengandung majas sarkasme ditandai dengan kata *becus* dan *bodoh*. Termasuk dalam majas sarkasme karena kutipan tersebut menggunakan kata kasar dalam percakapannya.

Majas Metafora

- (1) ... “Maskapai timah **gulung tikar.**” (hal 14)

Dalam kutipan di atas terdapat majas metafora yang ditandai dengan kata **gulung tikar** yang artinya *bangkrut*.

- (2) ... “Jangan dulu **panjang mulut,**” (hal 25)

Dalam kutipan di atas terdapat majas metafora yang ditandai dengan kata **panjang mulut** yang artinya *suka membuka rahasia orang*.

Majas Metonimia

- (1) ... “KOPI pahit para player diaduk 36 putaran, **merek Kera Siluman.**” (hal 22)

Kutipan di atas termasuk dalam majas metonimia ditandai dengan penggunaan kata “merek Kera Siluman” yang berarti sebuah merek kopi. Penggunaan kata merek menunjukkan penggunaan majas metonimia.

Epizeukis

- (1) ... “Kemenangan rakyat adalah kebahagiaan kita semua! **Merdeka! Merdeka! Merdeka!**” (hal 58)

Kutipan di atas termasuk majas epizeukis karena terdapat pengulangan kata **merdeka** yang diulang sebanyak tiga kali, pengulangan tersebut dimaksudkan untuk mempertegas pernyataan “kemenangan rakyat”.

Bentuk Retorika Penyiasatan Struktur

Bentuk penyiasatan struktur dalam retorika yang ditemukan dalam novel “Cinta Di dalam Gelas” ada 2 meliputi bentuk pertanyaan retorik, antitesis, polisindeton dan bentuk anafora. Dalam novel ditemukan 20 kutipan data yang termasuk dalam bentuk penyiasatan struktur. Untuk lebih memahaminya dengan baik berikut tabel bentuk retorika penyiasatan struktur yang ditemukan dalam novel.

Tabel 3. Bentuk retorika penyiasatan struktur

Bentuk retorika penyiasatan struktur	Jumlah
Pertanyaan Retoris	7
Anafora	8
Antitesis	1

Polisindenton	4
---------------	---

Melalui tabel tersebut dapat diketahui bahwa bentuk retorika penyiasaan struktur yang ditemukan dalam novel “*Cinta di Dalam Gelas*” didominasi pada bentuk anafora sejumlah 8 data.

Berikut penjelasan analisis lebih rinci dari bentuk retorika penyiasaan struktur dalam novel *Cinta di Dalam Gelas*.

Pertanyaan Retoris

- (1) ... “**Apa aku tak malu bertanya yang tidak-tidak pada menteri?**” (hal 52)

Kutipan di atas merupakan contoh bentuk pertanyaan retoris ditandai dengan adanya kata tanya *Apa* namun jawaban dari pertanyaan tersebut dapat diketahui dari pertanyaannya sendiri. Karena pertanyaan itu ditunjukkan pada dirinya sendiri.

- (2) ... “**Bukankah anak yang cerdas selalu anak yang nakal?**” (hal 68)

Kutipan tersebut termasuk pertanyaan retoris ditandai dengan kalimat **Bukankah anak yang cerdas selalu anak yang nakal?** berdasarkan kalimat anak nakal yang dimaksudkan adalah **Alvin**. Jawaban dari pertanyaan sudah jelas diketahui oleh penanya itu sendiri bahwa **Alvin** memang anak yang nakal tadi dia juga anak yang cerdas.

Anafora

- (1) ... “**Mereka** yang bosan dengan ketan akan bertukar rebung dengan tetangganya. **Mereka** yang punya beras, bertukar dengan minyak kelapa. **Mereka** yang tak punya beras ketan, rebung dan minyak kelapa, bertukar senyum dengan siapa saja.” (hal 55)

Kutipan di atas terdapat pengulangan kata “**mereka**” di setiap kalimatnya, oleh karena itu kutipan di atas menjadi bukti adanya bentuk penyiasaan struktur anafora dalam novel “*Cinta di Dalam Gelas*”.

- (2) ... “Hentikan segala bentuk kekerasan! **Beri mereka** keadilan, beri mereka kelayakan untuk hidup di alam Indonesia merdeka. **Beri mereka** rasa hormat dan kembalikan hak asasi mereka sebagai manusia.” (hal 54)

Seperti dalam kutipan (1), kutipan (2) juga merupakan bukti adanya anafora dalam novel yang ditandai dengan pengulangan frasa “**beri mereka**” di setiap kalimatnya. Pengulangan tersebut membuktikan adanya majas anafora

Majas Antitesis

- (1) ... “Mereka **jatuh, bangun, jatuh, dan bangun** lagi.” (hal 19)

Kutipan di atas terdapat kata **jatuh, bangun, jatuh dan bangun**. Secara arti penggunaan kedua kata tersebut berlawanan arti atau antonimnya sehingga kutipan tersebut dapat dikategorikan dalam majas antitesis.

Polisindenton

- (1) ... “Hidup mereka penuh intaian mara bahaya. Cinta? Berantakan. **Atau** istri? Pada minggat. **Atau** bisnis? Kena tipu.” (hal 19)

Dalam kutipan di atas majas polisindenton ditandai dengan adanya penggunaan kata penghubung “**atau**” yang diungkapkan berkali-kali pada kalimat “Cinta? Berantakan. **Atau** istri? Pada minggat. **Atau** bisnis? Kena tipu”.

Bentuk Retorika Bahasa Citraan

Bentuk bahasa citraan yang ditemukan dalam novel *Cinta Di Dalam Gelas* terbagi menjadi 4 meliputi citraan pendengaran, citraan penglihatan, citraan gerak dan citraan penciuman. Dalam novel ditemukan 33 kutipan data yang termasuk dalam bentuk bahasa citraan. Untuk lebih memahaminya dengan baik berikut tabel bentuk retorika bahasa citraan yang ditemukan dalam novel.

Tabel 4. Bentuk retorika bahasa citraan

Bentuk Retorika Bahasa Citraan	Jumlah
Citraan Penglihatan	17
Citraan Gerak	5
Citraan Pendengaran	9
Citraan Penciuman	2

Melalui tabel tersebut dapat diketahui bahwa bentuk retorika bahasa citraan yang ditemukan dalam novel "*Cinta di Dalam Gelas*" didominasi oleh citraan penglihatan sejumlah 17 data. Penggunaan bahasa citraan dalam novel digunakan agar pembaca dapat ikut merasakan, melihat bahkan mendengar suatu kejadian yang dimaksudkan oleh penulis.

Berikut penjelasan analisis lebih rinci dari bentuk retorika bahasa citraan dalam novel "*Cinta di Dalam Gelas*".

Citraan Penglihatan

- (1) ... "**Tampak matahari perlahan melintas**"; "**Sejurus kemudian biru. Biru merajai angkasa**"; "**Matahari menghamburkan lagi warna jingga yang bergelora**" (hal 1)

Kutipan di atas menggambarkan suasana langit di sore hari yang bisa dirasakan dengan penggunaan indra penglihatan yang ditandai dengan pendeskripsian dalam kalimat "**Tampak matahari perlahan melintas**"; "**Sejurus kemudian biru. Biru merajai angkasa**"; "**Matahari menghamburkan lagi warna jingga yang bergelora**", sehingga kutipan tersebut dapat menjadi bukti penggunaan bahasa citraan penglihatan.

- (2) ... "**Alisnya serupa bulan sabit, tatapannya ingin menelan. Kedua mata itu berbicara lebih lancang dari mulutnya, namun menyimpan rahasia yang dalam.**" (hal 7)

Kutipan tersebut menggunakan indra penglihatan untuk menggambarkan suasana sesuai dengan aslinya dibuktikan dengan kalimat **alisnya serupa bulan sabit, matanya terlihat lancang.**

Kutipan (1) dan (2) di atas termasuk dalam citraan penglihatan karena menggunakan indra penglihatan untuk menganalisisnya. Penggunaan bahasa citraan penglihatan pada novel agar penikmat sastra dapat berimajinasi layaknya yang dimaksudkan pengarang.

Citraan Gerak

- (1) ... "Seluruh hadirin serentak berdiri dan bertepuk tangan" ; "Maryamah menghapus air matanya" (hal 17)

Pada kutipan tersebut memberikan gambaran kepada pembaca seolah-olah melihat seorang yang melakukan aktivitas meliputi gerakan **berdiri, bertepuk tangan dan juga menghapus air mata.** Adanya gerakan-gerakan tersebut dapat dijadikan bukti penggunaan citraan gerak.

- (2) ... "Midah **hilir mudik** di pekarangan warung kopi" (hal 124)

Kutipan di atas memberikan gambaran kepada pembaca adanya citraan gerak yang ditandai dengan kata **hilir mudik** yang artinya *berjalan ke sana kemari* atau *bolak balik*.

Berdasarkan bukti yang ditemukan dalam novel, kutipan (1) dan (2) tersebut menggunakan citraan gerak dalam kalimatnya. Efek penggunaan citraan ini menghidupkan imajinasi pembaca untuk membayangkan gerakan atau aktivitas yang dimaksudkan. Sehingga secara tidak langsung pembaca dapat melihat apa yang dilakukan oleh tokoh dalam novel.

Citraan Pendengaran

- (1) ... "tiba-tiba terdengar **sayup-sayup bunyi sirene.**" (hal 83)

Kutipan tersebut membawa pembaca merasakan suara **sayup bunyi sirine** dengan menggunakan indra pendengaran. Oleh karena itu kutipan di atas dapat menjadi bukti penggunaan bahasa citraan pendengaran dalam novel.

(2) ... “**Alunan gitar bang Zaitun masih terngiang-ngiang di telingaku**” (hal 139)

Dari kutipan tersebut pengarang membawa pembaca untuk mengimajinasikan bagaimana indahnnya **suara alunan gitar** yang dapat dirasakan dengan indra pendegaran

Kedua kutipan di atas merupakan bukti adanya citraan pendengaran yang digunakan dalam novel. Penggunaan citraan ini membuat pembaca merasakan suasana yang ada dalam novel dengan menggunakan indra pendengaran.

Citraan Penciuman

(1) ... “**Dihirupnya susu panas**” (hal 41)

Kutipan tersebut termasuk dalam citraan penciuman yang ditandai dengan kata **dihirupnya**. Kutipan di atas merupakan bukti adanya citraan penciuman dalam novel. Citraan tersebut digunakan pengarang agar pembaca seolah-olah mencium suatu aroma melalui indra penciuman.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diawal, hasil penelitian ditemukan data yang berkaitan dengan retorika sebanyak 92 data.

Pertama, ditemukan 14 data diantaranya berkaitan dengan jenis retorika Aristoteles. Dalam novel “*Cinta di Dalam Gelas*” tidak semua jenis retorika ditemukan datanya. Jenis retorika forensik tidak ditemukan datanya. Sedangkan jenis retorika yang ditemukan yaitu retorika demonstratif 9 data dan retorika deliberatif 5 data. Dalam novel “*Cinta di Dalam Gelas*” jenis retorika didominasi oleh retorika demonstratif, di mana retorika

demonstratif ini adalah retorika yang banyak berkaitan dengan pujian dan celaan. Adanya jenis retorika demonstratif dalam novel ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa seseorang patut dihargai berdasarkan tindakan yang dilakukan.

Hasil penelitian yang kedua berkaitan dengan bentuk retorika ditemukan data sejumlah 78, meliputi pemajasan berjumlah 27, bentuk penyiasatan struktur berjumlah 20, dan bentuk bahasa citraan berjumlah 33. Bentuk retorika yang ditemukan dalam novel didominasi oleh bentuk bahasa citraan. Novel ini banyak menggunakan bahasa citraan penglihatan. Penggunaan bahasa citraan penglihatan membawa pembaca seolah-olah dapat melihat peristiwa yang terjadi di dalam novel.

Secara keseluruhan novel karya Andrea Hirata yang berjudul *Cinta di Dalam Gelas*, bentuk retorika lebih banyak ditemukan dibandingkan jenis retorika. Berdasarkan kategorinya bentuk retorika yang mendominasi yaitu bahasa citraan. Bahasa citraan dalam novel digunakan agar pembaca dapat ikut merasakan, melihat, mendengar dan membuat hidup gambaran yang disampaikan pengarang dalam novel.

Saran

Dari kesimpulan yang telah diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait retorika, sebagai berikut.

- (1) Penelitian ini dapat menjadi referensi dan variasi perkembangan bagi penelitian selanjutnya.
- (2) Penelitian selanjutnya disarankan lebih teliti lagi, utamanya dalam mencari data dalam novel, sehingga data yang didapatkan semakin banyak.
- (3) Penelitian selanjutnya disarankan dapat menemukan temuan yang tidak ditemukan dalam penelitian ini yaitu terkait jenis retorika forensik.

- (4) Untuk menambah variasi penelitian tentang retorika disarankan mencari objek yang sekiranya belum banyak diteliti oleh penelitian-penelitian terdahulu.

922/jenis-jenis-citraan-dalam-puisi-lengkap-beserta-penjelasan/ diakses pada 12 April 2022

Waluyo, Herman, J. 2011. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press

DAFTAR PUSTAKA

Aristoteles. 2018. *Retorika*. (Dedeh Sry Handayani, terjemahan). Yogyakarta: Basabasi.

Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Martha, I Nengah. 2010. Retorika dan penggunaannya dalam berbagai Bidang. *Prasi*, Vol 6 (http://dx.doi.org/10.23887/prasi.v6i12.6828). 61-62. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/view/6828>

Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.

Nurudin. 2013. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Radiyah. 2005. Sejarah dan Perkembangan Retorika. *Humaniora*, Vol.17. 142. <https://media.neliti.com/media/publications/11825-ID-sejarah-dan-perkembangan-retorika.pdf>

Rakhmat, Jalaluddin. 2014. *Retorika Modern, Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rasna, I Wayan & Subyanto, NPAK. 2020. Penggunaan Retorika Dalam Novel Cermin Tak Pernah Berdusta Karya Mira Widjaja. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Bahasa Indonesia*, Vol 9, 123-132. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3536

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyarini, Danik dkk. 2020. *Buku Ajar Retorika*. Banten: CV. AA. Rizky.

Tri Nugroho, Faozan. 2022. "Jenis-Jenis Citraan beserta Penjelasan". <https://www.bola.com/ragam/read/4880>

